

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN
PENGAWAS PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM
2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK SE-RAYON KROYA
KABUPATEN CILACAP**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Sebagai Syarat Menyelesaikan
Studi S.2 Program Magister Pendidikan**

**HUSEIN YAHYA
NIM. 1522605035**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk merubah nasib bangsa Indonesia dalam mengurangi ketertinggalan dengan bangsa lain. Untuk itu pendidikan di negara ini harus benar-benar diperhatikan. Mulai dari hal terkecil sampai yang terbesar, dari perkotaan sampai pedalaman, dari siswa sampai dengan pejabat pembuat kebijakan yang mempengaruhi sistem pendidikan. Apalagi saat ini sejak Januari 2016 lalu kita menghadapi era globalisasi dalam berbagai bidang dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang memaksa bangsa ini harus bersaing ketat dengan mereka yang telah siap dengan segala strateginya.

Jika kita lihat pendidikan bangsa Indonesia saat ini masih banyak sekali permasalahan yang menyelimutinya. Salah satu di antaranya adalah rendahnya mutu pendidikan baik di tingkat dasar maupun menengah. Berbagai usaha telah ditempuh untuk memperbaikinya, misalnya dengan perubahan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah dan pengawas melalui berbagai pelatihan, diklat maupun workshop, peningkatan kesejahteraan, peningkatan sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Selain itu pemerintah melalui Depdiknas terus-menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sedang dilakukan adalah lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai bentuk usaha untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.¹ Namun demikian, semua itu belum berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya mutu pendidikan nasional secara menyeluruh.

Usaha pemerintah lain yang penulis sebutkan di atas adalah perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu cara yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita karena kurikulum merupakan alat yang

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2012), hlm. 4.

sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat amat sulit bagi kita untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum jika diibaratkan, ia bagaikan rel yang menjadi tumpuan yang terus mengawal kemana pendidikan itu akan mengarah tujuannya, baik lokal maupun nasional. Sedangkan bagi sekolah kurikulum berfungsi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diinginkan pada satuan pendidikan.²

Seperti sekarang ini, yang menjadi isu fenomenal di dunia pendidikan Indonesia salah satunya adalah kurikulum 2013 yang merupakan bentuk revisi dari KTSP 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan di Indonesia, sudah mengalami perubahan dan perbaikan yang kesekian kalinya dimana tujuannya sudah tentu sebagai inovasi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman guna mencapai hasil yang maksimal. Seperti pergantian kurikulum 1994 yang berbasis materi diganti dengan kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang berorientasi pada pencapaian-pencapaian kompetensi kemudian berganti dengan KTSP pada tahun 2006 untuk merespon keputusan pemerintah tentang otonomi pendidikan dan setelah itu dirubah lagi menjadi Kurikulum 2013.

Setiap perubahan kurikulum selalu didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni budaya. Perubahan kurikulum secara terus menerus ini menuntut pada perlunya perubahan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari kelanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm. 9.

keterampilan terpadu, sebagaimana amanat UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Perubahan kurikulum ini dipelopori oleh menteri pendidikan dan kebudayaan saat itu, dalam hal ini adalah Muhammad Nuh dalam buku Mulyasa beliau menyampaikan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman.³

Awalnya kurikulum 2013 ini diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang ditunjuk oleh Disdikpora Kabupaten sebagai percontohan atau sekolah rintisan pada tahun ajaran 2013/2014. Kemudian kurikulum 2013 ini diuji cobakan serentak pada tahun ajaran 2014/2015 di seluruh sekolah di Indonesia. Namun, karena banyak menuai pro dan kontra di masyarakat dan praktisi pendidikan maka hanya berlaku satu semester pada semester ganjil, sedangkan pada semester genapnya kembali pada KTSP. Hal itu seiring dicetuskannya Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Dengan demikian, bagi sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah pada tahun 2013 terus melanjutkan sampai sekarang ini dengan berbagai revisi peraturan-peraturan yang ada.⁴

Berbagai revisi dilakukan hampir tiap tahun menjadikan kurikulum 2013 ini terkesan terburu-buru, sehingga kadang dikeluhkan oleh para guru dan kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum 2013 di lapangan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Puji Agus Wibowo selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMKN Nusawungu, beliau menyampaikan bahwa kurikulum 2013 sejak awal diterapkan telah mengalami beberapa perubahan. Sebagai contoh terbaru adalah munculnya permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar, yang mana salah satu perubahannya adalah interval nilai yang dipakai berubah dari 0-4 menjadi kembali pada 0-100 berlaku mulai semester genap tahun ajaran 2015/2016. Hal itu cukup

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

⁴ Permendikbud No. 160 Tahun 2014.

merepotkan para guru dalam proses konversi nilai yang telah ada.⁵ Mengenai standar penilaian pun, pada tahun 2016 muncul peraturan baru yaitu dengan diterbitkannya Permendikbud No. 23 tahun 2016 dengan berbagai perubahan yang ada, seperti perubahan istilah, dan syarat kenaikan kelas.⁶

Implementasi kurikulum apapun, dalam pelaksanaannya jelas membutuhkan kerjasama agar tidak salah pengertian antara penyusun kurikulum dengan pelaksana kurikulum. Demi lancarnya implementasi kurikulum 2013 ini, di samping diklat kurikulum pemerintah juga menerbitkan Permendiknas No. 105 tahun 2014 tentang pendampingan kurikulum 2013 oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru tertentu. mereka dituntut untuk berperan aktif dalam mendampingi pelaksanaan kurikulum 2013 agar tidak ada kesalahpahaman atau multi tafsir para guru sebagai ujung tombaknya. Peran kepala sekolah dan pengawas tersebut dapat diterapkan dalam bentuk supervisi kurikulum sebagai objek dari supervisi akademik. Supervisi ini dilakukan mereka karena merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan sekaligus menjadi tugas pokok bagi seorang pengawas.

Apabila guru tidak mendapatkan layanan supervisi yang seharusnya mereka dapat, maka bukan hal yang aneh jika nantinya kurikulum itu berubah hanya pada tatanan teori dan materi pembelajaran saja, sedangkan pendekatan dan metode mengajar yang dipakai masih konvensional. Maka dari itu, dalam menghadapi masalah perubahan kurikulum, pastilah seorang guru memerlukan bantuan, bimbingan, dan arahan dari orang lain yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih daripada mereka.

Kepala sekolah dan Pengawas PAI sebagai atasan para guru harus lebih paham tentang kurikulum yang sedang berlangsung di lingkungan tanggungjawabnya, sehingga nantinya dapat memberikan bimbingan dan solusi ketika guru menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Oleh karena itu, bila suatu kurikulum akan diterapkan maka para pengawas pendidikan menjadi peserta pertama dalam diklat atau penataran

⁵ Wawancara dengan Bpk. Puji Agus W, S.Pd, Tgl 4 Mei 2016.

⁶ Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

agar mereka bertugas untuk membantu mengimplementasikan kurikulum yang hendak dilaksanakan, misalnya pendekatan yang dipakai dalam suatu kurikulum beliau harus tahu lebih dulu dan dapat menjelaskannya pada para guru.⁷

Selain itu, proses supervisi internal lewat kunjungan kelas yang semestinya berjalan minimal satu kali dalam satu semester dalam program kerja sekolah ternyata tidak berjalan lancar, bahkan terkadang tidak dilaksanakan. Kegiatan supervisi internal ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang biasanya dalam pelaksanaannya mereka membutuhkan bantuan dari guru-guru senior. Mereka yang ditunjuk oleh kepala sekolah bertugas untuk membantu dalam melakukan kunjungan kelas dan kegiatan supervisi lainnya. Namun, belum berjalan efektif seperti diakui oleh salah satu guru SMK dengan berbagai alasan. Untuk mengantisipasi itu, akhirnya mereka melakukan kunjungan kelas hanya sebentar dan tidak mengikuti dari awal sampai akhir pembelajaran serta terbatas pada administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru yang ia kunjungi.⁸

Dari uraian di atas maka terlihat jelas bahwa supervisi akademik belum berjalan efektif padahal sangat dibutuhkan oleh para guru khususnya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Permendiknas 105 tahun 2014, seharusnya kepala sekolah dan pengawas PAI harus berperan aktif agar kegiatan supervisi akademik benar-benar dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis tertarik dan berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan supervisi kepala sekolah dan pengawas PAI terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai implementasi kurikulum 2013. Dalam penelitian ini penulis membuat judul: *“Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Pengawas PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK se-Rayon Kroya Kabupaten Cilacap.”*

⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. II, 2010), hlm. 28.

⁸ Wawancara dengan Bpk Puji Agus W, S.Pd, Tgl 4 Mei 2016.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian awal di lapangan diketahui ada beberapa masalah berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Salah satunya, mengenai penguasaan dan pemahaman guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di tingkat SMK masih ada sebagian dari mereka yang kurang paham dengan pola kurikulum baru tersebut baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi serta tindak lanjutnya. Kemudian, kurikulum 2013 mengalami beberapa revisi yang mungkin belum diterima oleh para guru PAI. Padahal, sejak tahun 2013 kebanyakan dari mereka sudah mengikuti diklat kurikulum 2013 bahkan pada tingkat provinsi baik di Semarang maupun Surakarta.

Seharusnya tidak demikian karena dalam kegiatan diklat sosialisasi kurikulum baik pengawas, kepala sekolah maupun guru dibekali dan diberikan materi yang kurang lebih sama tentang kurikulum 2013. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang ada di SMK rayon Kroya berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 sebagai Perwujudan dari Permendiknas No. 105 tahun 2014 tentang pendampingan kurikulum 2013. Selain itu, untuk memberikan penekanan bahwa, betapa penting kerjasama pengawas PAI dan Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru terutama guru PAI agar pemahaman mereka sama dan benar seperti yang diharapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus masalah yang diteliti penulis adalah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menjadi tugas mereka sesuai dengan Permendiknas No. 105 tahun 2014 tentang pendampingan kurikulum 2013. Beberapa hal yang diteliti antara lain program supervisi akademik yang berjalan, instrumen supervisi yang digunakan, teknik supervisi yang dipakai, serta tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK se-Rayon Kroya ?
2. Bagaimana supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Pengawas PAI dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK se-Rayon Kroya ?
3. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas PAI dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK se-Rayon Kroya ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK se-Rayon Kroya.
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik Pengawas PAI dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK se-Rayon Kroya.
3. Mengetahui tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas PAI dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK se-Rayon Kroya ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang proses supervisi akademik yang ideal dalam implementasi kurikulum baru khususnya kurikulum 2013 di sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan teknik-teknik supervisi dalam pendampingan kurikulum baru seperti kurikulum 2013.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian tentang supervisi akademik tentang implementasi kurikulum.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama praktisi pendidikan terutama pengawas dan kepala sekolah sebagai pedoman dalam melakukan supervisi yang ideal ketika bertemu dengan perubahan kurikulum.

F. Sistematika Pembahasan

Agar laporan penelitian ini lebih sistematis, terstruktur dan membahas secara lengkap dari awal sampai akhir hingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sistematis dan saling berkaitan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan. Laporan penelitian ini disusun dalam enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Kesatu, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan sistematika pembahasan.

Kedua, Supervisi Akademik dan kurikulum 2013. Supervisi akademik meliputi, pengertian supervisi, pengertian supervisi akademik, tujuan dan fungsi supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, proses supervisi akademik, pendekatan supervisi, teknik-teknik supervisi akademik, kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, kompetensi pengawas PAI sebagai supervisor. Kemudian, kurikulum 2013 meliputi, pengertian kurikulum, karakteristik kurikulum 2013, landasan pengembangan kurikulum 2013, serta tujuan dan fungsi kurikulum 2013. Dilanjutkan dengan implementasi kurikulum 2013 meliputi, definisi implementasi kurikulum, tahap-tahap

implementasi kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, prinsip-prinsip implementasi kurikulum 2013, dan model-model implementasi kurikulum. Kemudian ditambah dengan hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Ketiga, Metode Penelitian mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Ke-empat, merupakan pembahasan mengenai temuan penelitian berupa deskripsi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan pengawas PAI dalam implementasi kurikulum 2013 serta tindak lanjut dari supervisi akademik oleh supervisor dalam memaksimalkan implementasi kurikulum 2013.

Kelima, berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian. Bagian ini merupakan bentuk analisis dari temuan-temuan penelitian dan memaparkan bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pengawas PAI dalam kenyataan dan bagaimana idealnya. Kemudian tindak lanjutnya dari supervisi akademik yang telah berjalan.

Kemudian pada ke-enam, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan diambil dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sehingga bisa dilihat urgensi dari supervisi akademik, sedangkan rekomendasi berisi saran yang membangun dan dapat digunakan sebagai penyempurna hasil penelitian.

Kemudian pada halaman akhir tesis ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Supervisi akademik yang dilaksanakan baik SMK Negeri Nusawungu maupun SMK YPE Sampang menggunakan kebijakan yang bersifat demokratis yaitu dilaksanakan tidak hanya oleh kepala sekolah, tetapi dibantu oleh tim supervisor yang dibentuk oleh kepala sekolah dan pejabat di sekolah dengan intensitas satu kali dalam tiap semester. Kebijakan program supervisi tersebut bersifat statis tahun demi tahun, sehingga tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Namun ada sedikit perubahan pada instrumen observasi kelas dan penilaiannya yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Sedangkan Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas.
2. Supervisi akademik dilakukan oleh pengawas PAI diawali dengan menyusun program mulai dari program tahunan, program semester, rencana kepengawasan akademik sampai dengan agenda bulanan selama satu tahun ajaran. Dalam program tersebut pengawas telah mengagendakan pendampingan empat standar yang direvisi dalam kurikulum 2013 dan membuat instrumennya. Sedangkan teknik supervisi akademik yang digunakan adalah teknik supervisi pribadi dan kelompok. Teknik supervisi pribadi yang digunakan adalah observasi perencanaan pembelajaran melalui diskusi pribadi dan diskusi kelompok guru PAI di suatu sekolah. Sedangkan supervisi kelompok beliau lakukan dalam forum MGMP.
3. Tindak Lanjut Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas PAI dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK rayon Kroya Kabupaten Cilacap, yaitu:

- a. Tindak lanjut supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah di SMK Negeri Nusawungu maupun SMK YPE Sampang adalah percakapan pribadi setelah observasi kelas untuk membahas kelebihan dan kelemahan guru yang teridentifikasi. Selain itu, tindak lanjut yang bersifat kelompok kepala sekolah memberikan pembinaan ketika rapat guru atau apel pagi. Kedua SMK tersebut melaksanakan workshop dan IHT sebagai bentuk sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013.
- b. Tindak lanjut supervisi akademik oleh pengawas PAI dilakukan dengan memberikan catatan khusus untuk guru-guru PAI yang dikunjungi sekaligus beliau memotivasi mereka agar memperbaiki perangkat pembelajarannya dan catatan itu sebagai acuan ketika memberikan pembinaan pada forum MGMP.

B. REKOMENDASI

1. Kegiatan supervisi akademik sangat membantu dan bermanfaat dalam mendampingi implementasi sebuah kurikulum termasuk kurikulum 2013. Oleh karena itu, program supervisi akademik harus ada dengan berbagai tindak lanjutnya, sehingga kurikulum dapat dilaksanakan secara komprehensif tidak hanya materinya, namun sampai dengan proses pembelajaran dan penilaiannya.
2. Penelitian ini telah diupayakan secara optimal dengan mengkaji secara mendalam, namun agar dapat memberikan perspektif yang lain, maka penelitian selanjutnya perlu memperluas kajian dengan menggunakan metode kuantitatif atau gabungan antara kuantitatif dan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Azis, Donny Khoirul, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Studi Kasus di MIN Yogyakarta II dan MIN Jejeran)*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. V, 2015).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Daresh, John C, *Supervision As A Proactive Process*, (New York: Longman, 1990).
- Daryanto dan Tutik R, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015).
- Dharma, Surya, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jurnal: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ditjen Baga Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ditjen Baga Islam, 2003)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Fadillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Fathurrohman, M. dan Hindama S, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 2 thn 2008)
- _____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pascasarjana UPI dan Rosdakarya, Cet. 4, 2010).
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. 1, 2009)
- Hidayat, Rahmat, *Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MAN III Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Hidayat, Soleh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013)
- Imron, Ali, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Jasmani A dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013).
- Kemendikbud, *Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta, Dirjend Pend. Dasar dan Menengah dan Direktorat Pembinaan SMK, 2017)
- Martiyono, dkk, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2014.
- Masaong, Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. II, 2013).
- Maunah, Binti, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Miller, J.P. & Seller, W., *Curriculum: Perspective and Practice*, (New York: Longman, 1985).
- Mohanty, Jagannath, *Educational Administration, Supervision, and School Management*, (New Delhi: Deep and Deep Publications, 2005).

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mufidah, Luk-luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Muflihini, Muh. Hizbul, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2015)
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2007)
- _____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, 2013).
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Ornstein, Allan C. and Francis P. Hunkins, *Curriculum (Foundation, Principles, and Issues)*, (Washington: Pearson, 2004)
- Permendikbud No. 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
- PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prasojo, Lantip Diat dan Sidiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011).
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Murray Print, *Curriculum Development and Design*, (Sydney: Allen & Unwin, 1993)
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Rawati, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Perguruan Islam (YASPI) Sambung Jawa Makassar)*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015)
- Rosyidah, Unik, *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- _____, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 2, 2012).
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. II, 2010).
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, Cet.II, 1988.
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. XII, 2012).
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. III, 2010).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012).

- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Thaib, Amin dan A. Subagio, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Dalam Organisasi Pembelajaran)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 2, 2009).
- Wazdy, Salim dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 (Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti)*, Yogyakarta: IAINU Kebumen bekerjasama dengan Teras, 2014.
- Yuliana, Lia, “*Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, No.02 (2007): 67.
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Zamroni, *Efektifitas Supervisi Pengawas PAI Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

